

## Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Di SDN 19 Kabupaten Seluma

**Mariza Yupita Sari**

SDN 19 Seluma  
marizayupita@gmail.com

**Abstrak:** Pencapaian hasil belajar salah satunya ditentukan oleh nilai prestasi yang diperoleh peserta didik. Proses dan hasil itu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah pendapatan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa di SDN 19 Seluma. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II sampai kelas VI yang berjumlah 165 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportioned Stratified Random Sampling* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 % dari masing-masing siswa kelas II - VI yang berjumlah 58 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Koefisien Kontigensi*. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan melihat hasil koefisien korelasi sebesar 0,4958, dengan taraf signifikansi 5% menggunakan *Chi Kuadrat* adalah 18,905, sedangkan didapatkan nilai *Chi Tabel* dalam penelitian ini adalah 16,919 dengan mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan besarnya kontribusi variabel X yaitu pendapatan orang tua terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar sebesar 25%, sedangkan 75 % lagi variabel Y di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Prestasi

### Pendahuluan

Dalam pencapaian tujuan belajar yang mana tergambar dari prestasi belajar siswa, dipengaruhi dari berbagai faktor baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Khususnya faktor eksternal siswa yang berupa faktor keluarga. Dalam faktor keluarga dijelaskan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, dimana pengaruh faktor ini berupa cara orang tua mendidik, relasi (hubungan) antar anggota keluarga, suasana rumah tangga serta pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (Ahmadi, 2007)

Khususnya faktor keluarga dimana dari aspek keadaan ekonomi keluarga yang tergambar dari kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, hal ini jelas mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa dimana siswa yang pendapatan orang tua (ekonominya) tinggi akan memiliki fasilitas yang lengkap dan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan dirinya. (Kadariah, 2008) Setiap keluarga pada dasarnya mempunyai penghasilan yang berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1. latar belakang pekerjaan masing-masing keluarga seperti jenis pekerjaan yang ditekuni secara otomatis akan berimplikasi terhadap tingkat penghasilan keluarga (keadaan ekonomi), 2. latar belakang ekonomi keluarga yaitu status ekonomi keluarga yang didapat dari hasil turun-temurun atau warisan juga mempengaruhi tingkat perbedaan ekonomi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya, 3. latar belakang pendidikan jabatan atau posisi seseorang dalam suatu pekerjaan didasarkan pada kualitas dan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ia geluti maka semakin besar peluang untuk mendapatkan posisi layak dalam suatu pekerjaan yaitu posisi layak dalam suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan. Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Djamarah, 2011)

Apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi oleh anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarannya. Keluarga yang status ekonominya serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, cenderung mencurahkan perhatiannya yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya karena tidak dibebani masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia. Misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan siswa akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. (Gerungan, 2010)

Anak belajar memerlukan sarana-sarana yang kadang-kadang mahal. Bila penghasilan keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat bagi timbulnya motivasi berprestasi pada anak. Maka hal ini perlu diberi pengertian pada anak. Namun apabila keadaan memungkinkan cukuplah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka mendapatkan dengan senang. Dimana keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. (Muhaseri, 2007)

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa di SDN 19 Seluma. Menurut Sugiyono metode kuantitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. (Sugiyono, 2009)

Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009) Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kelas, yakni siswa siswi kelas II sampai kelas VI SDN 19 Seluma.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktereristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Arikunto, 2010)

Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100, bisa diambil 10-15% atau 20-25% lebih. Berdasarkan pendapat diatas, sampel yang peneliti

jadikan sebagai objek adalah 35% dari jumlah populasi yaitu  $35\% \times 165 = 58$  orang siswa siswi yang terdiri dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 di SDN 19 Seluma.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas (x) adalah variabel yang dapat berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah tinggi rendahnya pemasukan atau penghasilan yang diterima oleh keluarga setiap bulannya. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh keluarga berdasarkan kriteria UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan berdasarkan standar kehidupan layak (SKL) perorangan di Bengkulu yaitu Rp.2.238.094 perbulan. (BPS, 2022)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa yang di dapat dari hasil belajar berupa nilai raport semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Dengan acuan raport kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Permendikbud 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan menengah, tepat pada lampirannya memaparkan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.

Dalam hal ini didapatkan informasi mengenai pendapatan orang tua didapatkan melalui angket penghasilan atau pendapatan perbulan dalam keluarga yang disebarkan kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini ada beberapa tehnik pengumpulan data yang tepat digunakan diantaranya adalah:

#### 1. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar. (Sukmadinata, 2007) Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen mengenai hasil belajar siswa di SDN 19 Seluma pada mata pelajaran PAI. Dokumen-dokumen ini bisa diperoleh dari pihak sekolah atau guru bidang studi PAI.

#### 2. Angket

Menurut sugiyono kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2009)

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur tertutup. Dalam hal ini angket yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui keadaan pendapatan orang tua siswa di SDN 19 Seluma diberikan dan diisi oleh orang tua siswa di SDN 19 Seluma.

Dalam penelitian ini data utama adalah data yang didapat dari angket yang nantinya akan dianalisis dengan rumus *Koefisien Kontigensi*. *Koefisien Kontigansi* digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Oleh karena itu, rumus yang digunakan mengandung nilai Chi Kuadrat sebagai berikut : (Sugiyono, 2013)

$$C = \frac{X^2}{\sqrt{N + X^2}}$$

Harga Chi Kuadrat dicari dengan Rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(OP_{ij} - EP_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari masing- masing variable yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. deskripsi dalam penelitian ini meliputi: pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 19 Seluma.

#### 1. Deskripsi Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas II-VI di SDN 19 Seluma.

Tingkat pendapatan orang tua mencakup balas jasa atau gaji yang diterima orang tua yaitu ayah dan ibu dalam bentuk uang dalam waktu tertentu. Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan dapat diketahui tingkat pendapatan orang tua siswa dan siswi kelas II-VI melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. Pendapatan Orang Tua Setiap Bulan

Pendapatan orang tua	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<Rp.1.350.000	21	36,20%
Rp.1.351.000- Rp.2.701.000	17	29,31%
Rp.2.702.000.-Rp.4.052.000	13	22,41%
> Rp.4.053.000.	7	12,08%
Total	58	100 %

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pendapatan orang tua (ayah dan ibu) yang kurang dari Rp.1.350.000 adalah sebanyak 21 dengan persentase sebesar 36,20%, pendapatan orang tua antara (Rp.1.351.000- Rp.2.701.000) adalah sebanyak 17 dengan persentase 29, 31%, pendapatan orang tua antara (Rp. 2.702.000-Rp. 4.052.000) adalah sebanyak 13 dengan persentase 22,41%, serta pendapatan orang tua yang berkisar antara >Rp.4.053.000. adalah sebanyak 7 dengan persentase 12,08%.

#### 2. Deskripsi prestasi belajar siswa kelas II-VI di SDN 19 Seluma.

Prestasi belajar siswa kelas II-VI dalam hal ini didapatkan dari nilai rapot pada mata pelajaran PAI siswa dan siswi tahun semester genap tahun ajaran 2021-2022 yang lalu. Berikut ini gambaran mengenai prestasi belajar siswa dan siswi:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai PAI 58 Siswa

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	67-72	10	17,24
2	73-78	8	13,79
3	79-84	20	34,48
4	85-90	13	22,41
5	91-96	7	12,06
	Jumlah	58	

Dari tabel di atas bisa sama-sama kita lihat mengenai prestasi belajar siswa dan siswi dalam bentuk nilai raport, nilai 67-72 sebanyak 10 orang dengan persentase 17,24%, nilai antara 73-78 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,79%, nilai antara 79-84 sebanyak 20 orang dengan persentase 34,48%, nilai antara 85-90 sebanyak 13 orang dengan persentase 22,41%, dan nilai antara 91-96 sebanyak 7 orang dengan persentase 12,06%.

### ***Analisis Data***

Data tentang tingkat pendapatan orang tua diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa dan siswi kelas II-VI yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 siswa dan siswi dimana angket tersebut berisi 4 pertanyaan mengenai pendapatan orang tua siswa dan siswi di SDN 19 Seluma Bengkulu yang menjadi sampel dalam penelitian.

Dan data mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI diperoleh dari nilai raport siswa dan siswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh ditabulasikan, selanjutnya di analisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penganalisaan ini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas II-VI di SDN 19 Seluma?

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas PAI siswa kelas II-VI di SDN 19 Seluma maka akan diolah data dengan menggunakan rumus *Koefisien Kontigensi* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Tingkat Pendapatan dan Prestasi Siswa

Prestasi \ Pendapatan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
<Rp.1.350.000	3	11	3	4	21
Rp.1.351.000- Rp.2.701.000.	3	5	4	3	15
Rp.2.702.000.- Rp.4.052.000.	-	12	2	1	15
> Rp.4.053.000.	2	4	-	1	7
Jumlah	8	32	9	9	58

Untuk menghitung  $f$  yang diharapkan ( $f_h$ ) pertama-tama dihitung berapa persen dari masing-masing sampel yang pendapatan orang tuanya adalah <Rp.1.350.000, Rp.1.351.000,- Rp.2.701.000, Rp.2.702.000.-Rp.4.052.000, dan > Rp.4.053.000.

Ke-empat sampel yang nilainya sangat baik adalah :

$$\frac{3+11+3+4}{58} = \frac{21}{58} = 36,2$$

Ke-empat sampel yang nilainya sangat baik adalah :

$$\frac{3+5+4+3}{58} = \frac{15}{58} = 25,9$$

Ke-empat sampel yang nilainya Cukup adalah :

$$\frac{12+2+1}{58} = \frac{15}{58} = 25,9$$

Ke-empat sampel yang nilainya Kurang adalah :

$$\frac{2+4+1}{58} = \frac{7}{58} = 12,1$$

Selanjutnya masing-masing  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan) kelompok berdasarkan pendapatan orang tua dapat dihitung sebagai berikut :

Yang orang tuanya berpendapatan <Rp.1.350.000 adalah :

$$\begin{array}{l} F_h \text{ Sangat Baik} \\ F_h \text{ Baik} \\ F_h \text{ Cukup} \\ F_h \text{ Kurang} \end{array} \begin{array}{l} = 0,362 \times 8 \\ = 0,362 \times 32 \\ = 0,362 \times 9 \\ = 0,362 \times 9 \end{array} \begin{array}{l} = 2,896 \\ = 11,584 \\ = 3,258 \\ = 3,258 \end{array}$$


---

21,358

Yang orang tuanya berpendapatan Rp.1.351.000- Rp.2.699.000 adalah :

$$\begin{array}{l} F_h \text{ Sangat Baik} \\ F_h \text{ Baik} \\ F_h \text{ Cukup} \\ F_h \text{ Kurang} \end{array} \begin{array}{l} = 0,259 \times 8 \\ = 0,259 \times 32 \\ = 0,259 \times 9 \\ = 0,259 \times 9 \end{array} \begin{array}{l} = 2,072 \\ = 8,288 \\ = 2,331 \\ = 2,331 \end{array}$$


---

15,022

Yang orang tuanya berpendapatan Rp.2.700.000.-Rp.4.049.000 adalah :

$$\begin{array}{l} F_h \text{ Sangat Baik} \\ F_h \text{ Baik} \\ F_h \text{ Cukup} \\ F_h \text{ Kurang} \end{array} \begin{array}{l} = \\ = 0,259 \times 32 \\ = 0,259 \times 9 \\ = 0,259 \times 9 \end{array} \begin{array}{l} - \\ = 8,288 \\ = 2,331 \\ = 2,331 \end{array}$$


---

12,95

Yang orang tuanya berpendapatan > Rp.4.050.000 adalah :

$$\begin{array}{l} F_h \text{ Sangat Baik} \\ F_h \text{ Baik} \\ F_h \text{ Cukup} \\ F_h \text{ Kurang} \end{array} \begin{array}{l} = \\ = 0,121 \times 32 \\ = \\ = 0,121 \times 9 \end{array} \begin{array}{l} - \\ = 3,872 \\ - \\ = 1,089 \end{array}$$


---

5,929

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dimasukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Tabel Penolong Untuk Menghitung Koefisien Kontigensi

Pendapatan	SB		B		C		K		Jml
	$f_o$	$f_h$	$f_o$	$f_h$	$f_o$	$f_h$	$f_o$	$f_h$	
<Rp.1.350.000	3	2,896	11	11,584	3	3,258	4	3,258	21
Rp.1.351.000- Rp.2.699.000.	3	2,072	5	8,288	4	2,331	3	2,331	15

Rp.2.700.000.- Rp.4.049.000.	-	-	12	8,288	2	2,331	1	2,331	15
>Rp.4.050.000.	2	0,968	4	3,872	-	-	1	1,089	7
Jumlah	8		32		9		9		58

Selanjutnya harga Chi Kuadrat dapat dihitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{I=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(OP_{ij} + E_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

Dalam hal ini O (*observation*) =  $f_o$  dan E (*expectation*) =  $f_h$

$$\begin{aligned}
 X^2 = & \frac{(3 - 2,896)^2}{2,896} + \frac{(11 - 11,584)^2}{11,584} + \frac{(3 - 3,258)^2}{3,258} + \frac{(4 - 3,258)^2}{3,258} + \\
 & \frac{(3 - 2,072)^2}{2,072} + \frac{(5 - 8,288)^2}{8,288} + \frac{(4 - 2,331)^2}{2,331} + \frac{(3 - 2,331)^2}{2,331} + \\
 & \frac{(12 - 8,288)^2}{8,288} + \frac{(2 - 2,331)^2}{2,331} + \frac{(1 - 2,331)^2}{2,331} + \frac{(2 - 0,968)^2}{0,968} + \\
 & \frac{(4 - 3,872)^2}{3,872} + \frac{(1 - 1,089)^2}{2,089}
 \end{aligned}$$

$$X^2 = 0,004 + 0,030 + 0,020 + 1,169 + 1,415 + 3,304 + 2,195 +$$

$$1,192 + 4,662 + 0,047 + 1,760 + 2,100 + 1,004 + 0,003$$

$$X^2 = 18,905$$

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 18,905. Selanjutnya untuk menghitung koefisien kontingensi C, maka harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}} \\
 C &= \sqrt{\frac{18,905}{58 + 18,905}} = 0,4958
 \end{aligned}$$

Jadi besaran koefisien antara tingkat pendapatan dengan prestasi belajar adalah 0,4958.

Koefisien determinasi

$$D = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,4958^2 \times 100 \%$$

$$= 25 \%$$

## Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dalam penelitian yang penulis tulis yang berjudul “pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa di SDN 19 Seluma” didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Hal ini dikarenakan pada analisis data didapatkan hasil akhir koefisien korelasi sebesar 0,4958 dengan  $N = 58$ , sedangkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menggunakan uji Chi Kuadrat hitung (18,905) lebih besar dari tabel (16,919). Karena Chi Kuadrat hitung lebih besar dari tabel ( $18,905 > 16,919$ ) hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Serta didapatkan koefisien determinasi yang adalah 25%, dalam hal ini tinggi rendahnya pendapatan orang tua berpengaruh dengan prestasi belajar pada anak sebesar 25 %, hal ini sesuai dengan teori yang penulis bahas pada landasan teori yang lalu bahwa “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang.

Sedangkan 75% lagi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar pembahasan mengenai keadaan ekonomi orang tua, yaitu mengenai hal-hal lain yang mempengaruhi belajar anak, diantaranya dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar anak yang penulis bahas antara lain adalah intelegensi atau kecerdasan, bakat, perhatian, minat, kemauan, motivasi, ingatan, kesiapan, kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar anak antara lain adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta lain sebagainya. Jika dilihat pada data yang penulis dapatkan maka bisa dilihat terdapat berbagai macam variasi data, mulai dari perbedaan prestasi belajar, hingga perbedaan pendapatan orang tua yang diterima setiap bulannya.

Ada anak yang prestasinya baik, dan tingkat pendapatan orang tuanya pun tinggi, dan hal itu wajar dikarenakan anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan bantuan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Ada juga anak yang prestasinya sedang, dan tingkat pendapatan orang tuanya sedang. Namun disisi lain ada juga yang prestasinya tinggi dan tingkat pendapatan orang tuanya termasuk dalam kategori rendah.

Seperti yang kita lihat banyak contoh anak dengan prestasi tinggi namun dari segi ekonomi keluarganya tidak mampu, keadaan ekonomi orang tua bukan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak, melainkan motivasi dari dalam diri anak untuk belajar dan dukungan dari orang tualah yang menjadikan anak berhasil dalam studinya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua secara signifikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa dan siswi kelas II-VI SDN 19 Seluma. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,4958, nilai signifikan yang diperoleh yaitu Chi Kuadrat Hitung= 18,905 lebih besar dari tabel = 16,919 dengan menggunakan taraf kesalahan 5 %. Sedangkan koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 25 %, hal ini berarti bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y sebesar 25 %, sedangkan 75 % lagi variabel y di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **Bibliografi**

- Abu Ahmadi., 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.  
 Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta  
 Gerungan., 2010, *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Kadariyah, 2008, *Analisa Pendapatan Nasional*, Jakarta: Bina Aksara,

Muhaseri., 2007, *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta : Ircisod

Nana Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Alfabeta.

<https://bengkulu.bps.go.id/statictable/2021/07/09/689/upah-minimum-provinsi-ump-di-provinsi-bengkulu-2016-2022.html>. Diakses 08 November 2022 pukul 21.14

